

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam menghadapi persaingan dunia kerja yang sudah memasuki era globalisasi dan persaingan dunia usaha yang mulai cukup tinggi saat ini. Dewasa ini, persiapan diri untuk bekerja merupakan salah satu tugas dalam masa perkembangan (Hurlock, 2002:209). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu Sumber Daya Manusia yang potensial dan memiliki pengetahuan yang tinggi dalam serta memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja secara langsung dibandingkan dengan siswa dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja banyak faktor yang mempengaruhi siswa diantaranya adalah faktor motivasi, pekerjaan orang tua serta kematangan karir yang dimiliki siswa itu sendiri sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi karirnya di masa depan anak.

Kematangan karir pada dasarnya sangatlah dibutuhkan oleh siswa yang segera memasuki dunia kerja sehingga siswa dapat menghadapi tantangan dalam dunia kerja di masa yang akan datang. Kematangan karir merupakan aspek yang diperlukan oleh setiap siswa untuk mendukung karir yang akan mereka jalankan di masa depan dimana sikap siswa dan kompetensi siswa sangat diperlukan untuk mendukung kematangan karir siswa. Sikap dan kompetensi akan mendukung siswa dalam menentukan keputusan karir yang tepat hal tersebut karena di masa sekarang sikap dan kompetensi sangat berpengaruh dalam menentukan karir di

masa depan. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir Hasan (dalam Ramli 2013:2). Pengertian kematangan karir jauh lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai menentukan pilihan karir yang tepat Utami (2012:1).

Untuk dapat mencapai tujuan dalam kematangan karir siswa maka hal yang diperlukan adalah memberi daya pendorong yang menyalurkan, dan memelihara perilaku siswa. Daya pendorong tersebut disebut sebagai motivasi, motivasi intrinsik merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan dan memberikan arah dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Di dalam kematangan karir, motivasi intrinsik sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan dimana motivasi dimaksudkan sebagai kemauan untuk berjuang atau berusaha ketingkat yang lebih tinggi dan lebih baik untuk tercapainya tujuan. Terdapat dua rangsangan motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dimana individu dalam melakukan kegiatan diperoleh melalui pengamatan, ataupun melalui saran atau dorongan dari orang lain (Gunarsa 2004 : 51).

Motivasi intrinsik sangatlah diperlukan oleh individu dalam mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan yang diharapkan baik berupa karir, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dengan individu memiliki motivasi intrinsik di dalam diri mereka maka individu telah memiliki kematangan dalam memilih karir dimana hal tersebut didukung oleh pendapat Super (dalam Novika, 2014:7) menyatakan bahwa “*individuals are mature or ready to make appropriate choices when they have engaged in playful exploration and have appropriate occupational knowledge, self-knowledge and decision-making knowledge*”. Definisi ini menyatakan bahwa individu yang matang atau dewasa atau siap untuk membuat pilihan yang sesuai adalah ketika individu telah terlibat dalam melakukan perencanaan, eksplorasi, memiliki pengetahuan diri, dan memiliki pengetahuan pekerjaan yang sesuai dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan. Dari beberapa hal tersebutlah yang membuat sangat perlunya motivasi intrinsik dalam diri individu untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Dengan adanya motivasi intrinsik individu akan berusaha dan berjuang agar karir yang diinginkan menjadi terwujud atau mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Disamping adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa Orientasi pekerjaan orang tua juga memberikan pengaruh terhadap arah pilih karir siswa. Menurut pendapat Roe (dalam Sukardi, 1987:63) Orientasi pekerjaan orang tua adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh ayah atau ibu yang berorientasi pada orang (*person oriented*) dengan ciri-ciri penuh kasih, memberikan perlindungan yang berlebihan (*overprotecting*), dan terlalu menuntut (*overdemanding*). Bagi orang tua yang pekerjaannya banyak membutuhkan

bekerja bersama dengan orang lain dapat menunjukkan sikap menerima dan menyayangi karena mereka sangat kuat menghayati yang kuat untuk dapat diterima oleh orang lain. Sebaliknya bagi orang tua yang pekerjaannya lebih banyak bekerja menangani barang atau benda tanpa mencari kontak atau hubungan dengan orang lain yang berada di sekitarnya menunjukkan sikap yang dingin dan menolak karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat akan rasa aman dan terlindungi dari bahaya (*non person oriented*).

Orientasi pekerjaan orang tua secara tidak langsung membantu individu dalam menuju kematangan karir mereka, karena orientasi pekerjaan orang tua dapat dijadikannya sumber informasi individu. sehingga individu mampu mencapai kematangan karir. Dengan tercapainya kematangan karir individu akan mampu membuat perencanaan, mengumpulkan informasi dan mengambil keputusan, hal tersebut terbentuk disebabkan oleh pengalaman siswa selama mengamati pekerjaan orang tua yang sedang dijalankan selain itu dengan adanya dukungan berupa orientasi pekerjaan orang tua, siswa akan terdorong untuk memantapkan tujuan mengenai pekerjaan di masa depannya sehingga pemikiran dan persiapan terarah pada tujuan sehingga aspek kematangan karir siswa akan terpenuhi. Menurut Whiston Dan Keller (dalam Purwanta, 2012:130) pekerjaan orang tua dapat dijadikan *role model* bagi individu tersebut untuk dapat merencanakan karir dan dapat mempersiapkan diri dalam pengambilan keputusan karir mendatang.

Di dalam memilih pekerjaan, seorang anak harus dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dengan minat yang siswa inginkan. Ketika

menghadapi karir atau dunia kerja yang diinginkan mendatang banyak permasalahan yang dihadapi oleh para siswa pada masa sekolah menengah atas maupun kejuruan, tetapi semua itu dapat terselesaikan dengan bantuan orang tua yang mengarahkan anak untuk karir mereka sehingga anak tidak dapat memilih karir yang diinginkan, hal tersebut memiliki kesamaan akan pengalaman yang didapat penulis dimana masih banyaknya fenomena yaitu siswa yang memilih karir yang sudah ditentukan oleh orang tua siswa masing-masing bukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, Sebagai contoh penulis pernah mengalami jika orang tua siswa memiliki pekerjaan di bidang *person oriented* maka orang tua mengharapkan anak mereka juga bekerja di bidang yang sama hal ini juga berlaku sebaliknya apabila orang tua siswa bekerja di bidang *non person oriented* maka orang tua mengharapkan anak mereka juga bekerja di bidang yang sama, hal tersebut didukung oleh pendapat M. Carter (dalam Sukardi 1987:51) dimana pekerjaan orang tua mempengaruhi pekerjaan yang akan diambil oleh anak, tanpa mengetahui apakah siswa tersebut sudah memiliki kematangan karir di dalam diri siswa tersebut atau belum.

Oleh karena itu untuk kesiapan menghadapi karir yang akan datang dan yang sesuai dengan diri siswa maka diperlukannya kematangan karir dalam diri siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan judul penelitian yaitu: pengaruh motivasi intrinsik dan orientasi pekerjaan orang tua terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMAK St. Bonaventura Madiun tahun 2016-2017.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, maka perlu dibuat identifikasi masalah. Kematangan karir siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri siswa maupun dari luar siswa. Menurut Super (dalam Nuryanto, 2010:27) dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah sebagai berikut:

1. Faktor bio-sosial, yaitu informasi yang lebih spesifik, perencanaan, penerimaan, tanggung jawab dalam perencanaan karir.
2. Faktor lingkungan, meliputi pekerjaan orang tua, kurikulum sekolah, stimulus budaya dan kohesivitas keluarga.
3. Kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma dan tujuan hidup.
4. Faktor vokasional, aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian aspirasi, dan ekspektasi karir.
5. Prestasi individu, meliputi prestasi akademik, kebebasan, partisipasi di sekolah dan luar sekolah.

Upaya untuk mencapai sasaran hasil yang maksimal dalam kematangan karir, menurut Gonzalez (dalam Santosa 2013:20), ada lima bidang yang perlu dikembangkan antara lain:

1. Pengetahuan diri dan aspek lain. Siswa harus menjadi individu yang potensial dengan memahami: bakat, kecakapan dan kemampuan konsep diri dan penghargaan diri, kepribadian, kemampuan akademik, pengalaman belajar dan kerja, minat, tingkat harapan, motivasi, nilai

kehidupan, gaya hidup dan sebagainya. Semua karakteristik ini seharusnya sesuai dengan pilihan karir.

2. Informasi studi, profesi dan karir. Siswa tidak hanya membutuhkan informasi mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan informasi mengenai pilihan pendidikan yang lain (jenjang pendidikan), pilihan profesional (jenjang karir), dan pilihan karir (jenjang sosial tenaga kerja).
3. Proses dalam menentukan keputusan karir. Melalui pengetahuan diri, pendidikan dan pengembangan profesional, siswa akan menentukan keputusan karir yang tepat.
4. Transisi menuju dunia kerja. Siswa dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Mereka membutuhkan strategi untuk menentukan keputusan karir yang tepat. Karir yang sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni, dan mereka membutuhkan pengetahuan mengenai kebiasaan atau kewajiban sebagai tenaga kerja.
5. Perencanaan karir. Siswa seharusnya dipersiapkan untuk menentukan perencanaan karir berpedoman pada karakteristik pribadi, pengalaman studi dan pengalaman kerja.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan factor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah:

1. Faktor internal :
 - a. Faktor bio-sosial
 - b. Kepribadian

- c. Prestasi individu
 - d. Pengetahuan diri
2. Faktor eksternal :
- a. Faktor lingkungan
 - b. Faktor Vokasional
 - c. Informasi Studi
 - d. Proses dalam menentukan keputusan karir
 - e. Transisi menuju dunia kerja
 - f. perencanaan karir

C. Batasan Masalah

Secara umum kematangan karir siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Mengingat begitu banyak faktor-faktor kematangan karir di atas dalam penelitian dan agar tidak permasalahan tidak meluas maka penulis membatasi pada pengaruh faktor eksternal orientasi pekerjaan orang tua (*person oriented*) dan faktor internal pengetahuan diri motivasi intrinsik terhadap kematangan karir

D. Perumusan Masalah

1. Apakah motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMAK St. Bonaventura Madiun Tahun 2016/2017?
2. Apakah orientasi pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMAK St. Bonaventura Madiun Tahun 2016/2017?

3. Apakah motivasi intrinsik dan orientasi pekerjaan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMAK St. Bonaventura Madiun Tahun 2016/2017?

E. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari pemilihan topik adalah sebagai berikut :

1. Alasan Obyektif

Untuk mencapai kematangan karir, motivasi intrinsik sangat diperlukan didalam diri individu. Dengan adanya motivasi intrinsik, individu dapat menyalurkan dan memelihara perilaku sehingga mencapai kematangan karir yang ideal.

- a. Kematangan karir yang ideal membutuhkan motivasi intrinsik yang kuat dari dalam diri individu, sehingga dalam mengambil keputusan karir lebih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Pada kenyataannya banyak individu yang karir mereka telah ditentukan oleh orang tua yang memiliki orientasi *person oriented*.

Dengan adanya motivasi intrinsik di diri individu dan orientasi pekerjaan orang tua (*person oriented*) siswa mampu menumbuhkan kematangan karir pada dirinya.

2. Alasan Subyektif

Penulis tertarik meneliti sejauh mana kematangan karir individu dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik dan orientasi pekerjaan orang tua.

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

- 1) Menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap kematangan karir siswa
- 2) Menganalisis pengaruh orientasi pekerjaan orang tua terhadap kematangan karir siswa
- 3) Menganalisis pengaruh motivasi intrinsik dan orientasi pekerjaan orang tua terhadap kematangan karir siswa.

b. Tujuan sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh motivasi intrinsik dan orientasi pekerjaan orang tua terhadap kematangan karir siswa, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang motivasi intrinsik dan pekerjaan orang tua.

2. Tujuan Penulisan

Untuk memenuhi sebagian prasyarat dalam mencapai gelar sarjana strara satu (S1). Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

G. Batasan Istilah

1. Batasan istilah secara konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Poerwadarminta, 2006: 866)

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Gunarsa, 2004:50).

c. Orientasi

Pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan, mempunyai kecenderungan atau menitik beratkan pandangan (Poerwadarminta, 2006: 814)

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan, sesuatu untuk mendapatkan nafkah (Poerwadarminta, 2006: 857)

e. Orang Tua

Orang tua adalah ayah ibu kandung (Poerwadarminta, 2006: 813)

f. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran tentang hal yang dibutuhkan untuk membuat keputusan karir dan tingkat dimana pilihan individu tersebut realistis dan konsisten. (Levinson dalam Utami 2012:13)

g. Siswa

Siswa atau sering disebut murid berarti orang/anak yang sedang bersekolah (Poerwadarminta,2006: 1134).

2. Batasan Istilah Secara Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam menyiapkan diri untuk membuat pilihan dan keputusan karir yang tepat, berdasarkan aspek, (1) perencanaan karir, (2) eksplorasi karir, (3) pengetahuan tentang membuat keputusan, (4) informasi tentang dunia kerja, (5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu daya seseorang yang timbul dari dalam pribadi individu tanpa ada pengaruh dari luar individu yang dapat menimbulkan semangat dan kegairahan dalam melakukan suatu

hal meliputi aspek (1) timbulnya kelakuan atau perbuatan, (2) mengarahkan perbuatan agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan dan (3) penggerak diri dalam melakukan sesuatu agar hal yang diinginkan tercapai.

c. Orientasi Pekerjaan Orang Tua

Orientasi Pekerjaan orang tua adalah pekerjaan yang dilakukan oleh ayah atau ibu kita sehari-hari yang melibatkan aspek (1) komunikasi langsung, (2) membutuhkan kerja sama (3) membutuhkan perhatian, (4) memberi perlindungan.

H. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Manfaat yang dapat diperoleh akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi beberapa pihak, sbb:

a. Bagi Siswa dan Mahasiswa

Memberikan informasi bagi siswa maupun mahasiswa dalam mengasah motivasi intrinsik yang ada pada dirinya dan untuk

memberikan informasi tentang karir yang mereka inginkan dengan pekerjaan yang akan mereka ambil

b. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan baru bagi orang tua dalam:

- 1) menyiapkan putra-putri mereka yang akan memasuki dunia kerja di masa mendatang,
- 2) memberikan bantuan kepada putra dan putri mereka agar dapat memupuk motivasi intrinsik secara lebih mendalam
- 3) menanamkan tanggung jawab dan tugas-tugas putra-puteri mereka yang akan bermanfaat di masa mendatang.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah terutama dalam upaya meningkatkan motivasi siswa agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang terus berubah.